
**PENGARUH KOMITE AUDIT, *AUDITOR SWITCHING* DAN LABA RUGI
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *WHOLESALE (DURABLE AND NON DURABLE GOODS)*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Een Eliendah

Email : eeneliendah8@gmail.com

Program Studi : Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Lamanya waktu untuk penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit disebut dengan *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruhnya Komite Audit, *Auditor Switching*, dan Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable and Non Durable Goods)* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *pusposive sampling* sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah program IBM SPSS 22 berupa alat pengukur untuk menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian adalah Komite Audit memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* dan Laba Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: Komite Audit, *Auditor Switching*, Laba Rugi Perusahaan dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang sudah diaudit harus disajikan secara tepat waktu. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan bermanfaat bagi pihak investor sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan. Hal-hal yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay* adalah keberadaan Komite Audit, *Auditor Switching* dan Laba Rugi Perusahaan. Komite audit dibentuk terdiri atas paling sedikit tiga orang dan tidak lebih dari enam orang anggota. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor dalam mengaudit suatu perusahaan. Laba rugi perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya *audit delay*. Jika perusahaan mengalami laba maka perusahaan akan meminta auditornya agar segera menyelesaikan auditannya dan jika mengalami kerugian, maka perusahaan akan meminta auditor untuk menunda atau mengaudit lebih lama.

Dalam artikel ini, penulis menganalisis pengaruh Komite Audit, *Auditor Switching* dan Laba Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor *Wholesale (Durable and Non Durable Goods)* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Periode tahun yang digunakan adalah dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penyajian dan jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan publik terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 29 /POJK.04 /2016 yaitu tentang penyampaian laporan tahunan bahwa Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau selama 120 hari setelah tanggal tahun tutup buku.

Meskipun telah adanya peraturan tersebut, masih ada perusahaan yang belum dapat menyelesaikan laporan yang telah diaudit untuk dipublikasikan secara tepat waktu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kendala yang berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Selain kedua hal tersebut, adakalanya auditor terpaksa memperpanjang masa audit dan menunda penyelesaiannya dengan alasan tertentu seperti perlu untuk memenuhi standar materialitas untuk meningkatkan kualitas audit dan sebagainya. (Menurut Messier, et. al., 2005: 16) Audit (*Auditing*) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu, adakalanya auditor membutuhkan waktu untuk mengaudit perusahaan klien secara sistematis dan diberi pendapat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut (Ulum, 2012: 13) Pendapat auditor terdiri dari salah satu pendapat yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pendapat tidak memberikan pendapat.

Lamanya waktu untuk penyelesaian audit ini disebut dengan *Audit Delay* yang dapat dihitung berdasarkan rentang waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin panjang *Audit Delay*.

Hal-hal yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya *Audit Delay* adalah keberadaan Komite Audit, *Auditor Switching*, dan Laba Rugi Perusahaan. Komite Audit merupakan anggota komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam hal mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Proses pelaporan keuangan perusahaan secara internal dipengaruhi oleh adanya Komite Audit. Menurut (Sawyer, et. al., 2006: 511-512) Komite audit memiliki wewenang untuk melakukan atau memberikan wewenang untuk melakukan investigasi terhadap seluruh permasalahan yang terdapat dalam ruang lingkup tanggung jawabnya. Komite audit terdiri atas paling sedikit tiga orang dan tidak lebih dari enam orang anggota dewan komisaris. Dewan atau komite yang mewakili akan menunjuk para anggota dan ketua komite.

Komite Audit dibentuk dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka semakin singkat *Audit Delay*. Semakin banyak anggota komite audit maka anggota-anggota tersebut dapat memantau lebih baik dan bekerja sama supaya proses pelaporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif

terhadap *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eksandy (2017).

Auditor yang telah lama bekerja dalam suatu perusahaan, memiliki pengetahuan lebih terhadap ruang lingkup perusahaan kliennya jika dibandingkan dengan auditor yang baru. Menurut (Heri, 2011: 73) “Dengan melanjutkan dan mempertahankan klien yang lama, auditor akan dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai bisnis klien dan lingkungannya”. Akan tetapi terdapat kontrak dan aturan yang mengharuskan klien mengganti auditornya.

Auditor Switching merupakan pergantian auditor dalam suatu perusahaan dengan auditor baru. Jangka waktu penggunaan jasa Akuntan Publik terdapat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 13/POJK.03/2017, bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada perusahaan dalam Pasal 16 ayat (1) dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama selama 3 (tiga) tahun tutup buku pelaporan secara berturut-turut, dalam ayat (3) perusahaan dapat menggunakan kembali jasa audit dari Akuntan Publik yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Peraturan tersebut dibuat untuk menjaga independensi auditor supaya tetap bersikap objektif dalam melaksanakan pekerjaan auditnya, ataupun sebab lain yang dilakukan karena secara sukarela mengundurkan diri atau dipecat oleh pihak perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan auditor baru, maka auditor tersebut harus beradaptasi dengan perusahaan yang baru dan auditor perlu membuat penambahan dalam laporan jika auditor sebelumnya tidak menyajikan laporan auditnya. Menurut (Boyton, et. al., 2003: 383) Jika terjadi pergantian auditor dan auditor lama tidak menyajikan pelaporan tahun sebelumnya, maka auditor baru perlu mengubah laporan

standar untuk menjelaskan situasi tersebut bahwa laporan keuangan tahun sebelumnya telah diaudit oleh auditor lain.

Selain itu auditor perlu mengkaji kembali dari awal aktivitas perusahaan serta menelusuri proses pelaporan keuangan dan memperoleh materialitas. Sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi terlebih dahulu dengan perusahaan baru meskipun ia telah dituntut untuk selalu siap dan profesional dalam pekerjaannya. Menurut (Tandiontong, 2016: 148) Jika laporan keuangan yang sama diperiksa oleh akuntan atau auditor yang berbeda dan menghasilkan pendapat yang berbeda maka profesi akuntan publik akan menurun, karena orang akan mencari auditor atau akuntan yang dapat memberikan suatu opini yang paling menguntungkan bagi klien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa jika perusahaan mengganti auditornya maka semakin lama *Audit Delay*. Sehingga *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), serta Verawati dan Wirakusuma (2016).

Pelaporan Laba Rugi merupakan pelaporan yang dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan dan masyarakat berdasarkan data keuangan, jika perusahaan telah masuk sebagai perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Laba atau rugi yang dialami perusahaan harus dinyatakan dengan yang sebenarnya. Akan tetapi jika mengalami kerugian, biasanya perusahaan akan meminta untuk menunda atau meminta auditor memeriksa lebih lama dan apabila mengalami laba, maka perusahaan ingin laporan audit tersebut segera dipublikasikan. Menurut (Sahrudin, 2012) Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditornya untuk mengatur waktu auditnya lebih lama. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka

perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga kabar baik tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Oleh karena itu, seorang auditor harus berhati-hati dalam melaporkan laporan auditnya. Karena, jika perusahaan tersebut mengalami kerugian, maka dapat berdampak bagi keputusan investor dan pihak berkepentingan lainnya. Menurut (Kumaat, 2011: 19) Resiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil atau dampak dari proses yang sedang berjalan atau sesuatu yang belum terjadi, dimana ada perolehan laba yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang disebabkan karena kurangnya informasi.

Apabila auditor ternyata mengalami kesalahan dalam mengaudit, maka reputasi auditor tersebut akan mengalami penurunan dan perusahaan lain jadi tidak percaya untuk menggunakan jasa auditnya. Namun lain halnya dari pihak perusahaan yang akan meminta auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaan auditnya jika mengalami laba untuk melaporkan laporan keuangan yang sudah di audit agar segera dipublikasikan sebagai kabar baik ke publik.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa jika perusahaan mengalami laba dapat mempersingkat *Audit delay*. Maka Laba Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012), dan Putra (2014).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₂ : *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H₃ : Laba Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif kausal. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan di sub sektor *Wholesale (Durable and Non Durable*

Goods) yang terdaftar di BEI. Sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Pengukuran yang penulis gunakan pada variabel dependen yaitu *Audit Delay* dihitung berdasarkan rentang waktu dari tanggal penutupan tahun buku yaitu per 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel independen yang pertama untuk Komite Audit, menurut (Mulyadi, 2016) Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan jumlah dari komite audit. Variabel independen yang kedua yaitu *Auditor Switching*, menurut (Praptika dan Rasmini, 2016) *Auditor Switching* dapat diukur dengan variabel *dummy* yaitu perusahaan yang mengganti auditornya selama periode penelitian diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak mengganti auditornya diberi angka 0. Variabel yang ketiga yaitu Laba Rugi Perusahaan, menurut (Sahrudin, 2012) Laba rugi perusahaan dapat diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 untuk perusahaan yang mengalami laba dan angka 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu menggunakan alat analisis berupa program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 22. Langkah-langkah teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	83	2	5	3,10	,402
LN_AD	83	3,89	4,77	4,3907	,11641
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 83 data yang digunakan nilai minimum *Audit Delay* yang telah di Logaritma natural adalah sebesar 3,89. Nilai minimum yang diperoleh untuk Komite Audit adalah sebanyak dua. Nilai untuk

Audit Delay adalah sebesar lima. Nilai maximum yang diperoleh dalam pengujian tersebut untuk Komite Audit adalah sebanyak lima anggota. Nilai rata-rata dari *Audit Delay* adalah sebesar 4,3907. Nilai rata-rata Komite Audit adalah sebesar 3,10. Nilai Standar Deviasi dari *Audit Delay* adalah sebesar 0,11641. Nilai Standar Deviasi untuk Komite Audit adalah sebesar 0,402.

Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu *Auditor Switching* dan Laba Rugi Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
AUDITOR SWITCHING

		Auditor Switching		Valid	Cumulativ
		Frequency	Percent	Percent	e Percent
Valid	TidakGanti	41	49,4	49,4	49,4
	GantiAuditor	42	50,6	50,6	100,0
Total		83	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2 variabel *Auditor Switching* menunjukkan bahwa perusahaan yang mengganti auditor adalah sebanyak 42 dari 83 perusahaan atau sebesar 50,6 persen. Perusahaan yang tidak mengganti auditornya adalah sebanyak 41 dari 83 perusahaan atau sebesar 49,4 persen.

TABEL 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
LABA RUGI PERUSAHAAN

		Laba Rugi		Valid	Cumulative
		Freque	Perce	Valid Percent	Percent
		ncy	nt		
Valid	Rugi	27	32,5	32,5	32,5
	Laba	56	67,5	67,5	100,0
Total		83	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami laba adalah sebanyak 56 dari 83 perusahaan atau sebesar 67,5 persen. Perusahaan yang mengalami rugi adalah sebanyak 27 dari 83 perusahaan atau sebesar 32,5 persen.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 4,918 - 0,165X_1 + 0,043X_2 - 0,056X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 4,918 artinya apabila nilai Komite Audit, *Auditor Switching* dan Laba Rugi Perusahaan adalah sebesar nol, maka nilai *Audit Delay* adalah sebesar 4,918
 - b. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (β_1) adalah sebesar -0,165 yang berarti apabila Komite Audit mengalami peningkatan satu persen maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,165 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel *Auditor Switching* (β_2) adalah sebesar 0,043 yang berarti apabila *Auditor Switching* mengalami peningkatan satu persen maka nilai *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,043 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel laba rugi perusahaan (β_3) adalah sebesar -0,056 yang berarti apabila laba rugi perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu persen maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,056 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
3. Koefisien Determinasi

TABEL 4
KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	,405	,383	,09144

a. Predictors: (Constant), Laba/Rugi, Auditor Switching, Komite Audit

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui koefisien determinasi yang dilihat dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,383. Dengan demikian nilai koefisien determinasi sebesar 0,383 menunjukkan kemampuan Komite Audit, *Auditor*

Switching dan Laba Rugi Perusahaan dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan *Audit Delay* adalah sebesar 0,383 atau 38,30 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,617 atau sebesar 61,70 persen ditentukan atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian model regresi ini.

4. Uji F

TABEL 5
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,451	3	,150	17,959	,000 ^p
Residual	,661	79	,008		
Total	1,111	82			

a. Dependent Variable: LN_AD

b. Predictors: (Constant), Laba Rugi, Auditor Switching, Komite Audit

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa model regresi mempunyai model regresi yang layak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel uji F atau tabel *anova* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,05 > 0,000$), sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk diuji. Dengan demikian, Komite Audit, *Auditor Switching* dan Laba Rugi Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu dengan nilai sebesar 17,959 yang lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,720.

5. Uji t

TABEL 6
UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,918	,080		61,860	,000
	Komite Audit	-,165	,025	-,570	-6,554**	,000
	Auditor Switching	,043	,020	,186	2,140*	,035
	Laba Rugi	-,056	,021	-,226	-2,603*	,011

a. Dependent Variable: LN_AD

Sumber: Output SPSS, 2017

* Signifikansi lima persen

** Signifikansi satu persen

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan memiliki pengaruh. Hasil uji t untuk variabel Komite Audit adalah sebesar -0,6554 dengan signifikansi lima persen. Hasil uji t untuk variabel *Auditor Switching* adalah sebesar 2,140 dengan signifikansi satu persen. Hasil uji t untuk variabel Laba Rugi Perusahaan adalah sebesar -2,603 dengan signifikansi satu persen.

PENUTUP

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk Komite Audit adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,165, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk *Auditor Switching* bernilai positif adalah sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,043, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hasil Uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Laba Rugi Perusahaan yang adalah sebesar 0,01 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,056, sehingga Laba Rugi Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dan mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing* (judul asli: *Modern Auditing*), edisi 7, jilid 2. Penerjemah Ichsan Setiyo Budi dan Herman Wibiwo. Jakarta: Erlangga.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1,no.2. E-ISSN 2549-791X.
- Heri. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Kencana.

-
- Juanita, Greta. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14,no.1, hal 31-40.
- Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Messier, William F, Jr., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt. 2005. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis* (judul asli: *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*, 4th ed), edisi 4, jilid 1. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Roza. 2016 . "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, vol.3,no.1, hal 1-15.
- Praptika, Putu Y.H., dan Ni K. Rasmini. 2016 . "Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.15,no.3, hal 2052-2081.
- Putra, Angga B.S. 2014. "Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi *Audit Delay*." *Accounting Analysis Journal*, vol.3,no.2
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Sahrudin, Muhammad. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Murni Sadar*, vol.2,no.2
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. 2006. *Audit Internal Sawyer* (judul asli: *Sawyer's Internal Auditing*, 5th ed), edisi 5, buku 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Ulum, Ihyaul MD. 2012. *Audit Sektor Publik*, edisi 1, cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verawati, Ni Made. A., dan Made G. Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17,no.2, hal 1083-1111.

www.idx.co.id